

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediasi: Studi Kasus Perusahaan F&B Yang Terdaftar di Bei Pada Tahun 2022-2024

Dhea Vanesa Arimanda¹⁾, Anisa Kusumawardani ²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang, Indonesia

Email: dheavanesa41@gmail.com¹, nsawardani@stietotalwin.ac.id²

Abstract : *This study aims to examine the effect of firm size on earnings management with tax avoidance as a mediating variable in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The research is motivated by inconsistent findings in prior studies and the limited focus on the F&B sector. This study employs a quantitative approach with a causal associative design. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 29 companies with 87 observations. Secondary data were obtained from annual reports, and the analysis was conducted using Partial Least Squares (PLS) to assess both direct and indirect relationships among variables.. The results indicate that earnings management has a negative and significant effect on firm size. Meanwhile, tax avoidance does not have a significant effect on either earnings management or firm size, and it does not mediate the relationship between the two variables. The low R-square value suggests that the model has limited explanatory power.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian ini dimotivasi oleh temuan yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya dan fokus yang terbatas pada sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, menghasilkan 29 perusahaan dengan 87 observasi. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, dan analisis dilakukan menggunakan Partial Least Squares (PLS) untuk menilai hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Sementara itu, penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba maupun ukuran perusahaan, dan tidak memediasi hubungan antara kedua variabel tersebut. Nilai R-square yang rendah menunjukkan bahwa model memiliki daya penjelas yang terbatas..*

Keywords: *Firm Size, Earning Management, Tax Avoidance, PLS-SEM*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya dalam menilai kinerja perusahaan. Informasi laba menjadi komponen penting karena sering dijadikan indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Tingginya perhatian terhadap laba mendorong manajemen untuk melakukan berbagai strategi agar kinerja keuangan terlihat stabil dan sesuai ekspektasi pasar (Prior et al., 2006). Kondisi

tersebut membuka peluang terjadinya praktik manajemen laba, yaitu tindakan manajemen dalam mengatur angka laba melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu tanpa selalu melanggar standar akuntansi. Menurut Putra (2021), manajemen laba dilakukan untuk mencapai target tertentu, seperti menarik investor, mempertahankan reputasi perusahaan, serta memperoleh kompensasi berbasis kinerja.

Dalam perspektif teori keagenan, konflik kepentingan antara principal dan agent menjadi dasar munculnya praktik manajemen laba. Pemilik perusahaan menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan profitabilitas, sedangkan manajemen memiliki kepentingan pribadi, seperti bonus dan penilaian kinerja (Aliahmadi, 2024). Ketimpangan informasi antara pemegang saham dan manajemen menyebabkan manajer memiliki peluang lebih besar untuk memanipulasi informasi akuntansi (Saputri & Kusumawardani, 2024). Selain itu, perusahaan juga menghadapi kewajiban perpajakan yang dapat mengurangi laba bersih. Hal ini mendorong perusahaan melakukan strategi tax avoidance sebagai bentuk pengelolaan pajak yang legal dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan guna menekan beban pajak (Kusumawardani et al., 2025).

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi praktik manajemen laba dan tax avoidance (Bouaziz et al., 2020). Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya lebih besar, transaksi lebih kompleks, serta tekanan yang tinggi dari investor, regulator, dan publik. Kondisi tersebut dapat meningkatkan motivasi manajemen untuk menjaga stabilitas laba melalui manajemen laba (Soemarsono, 2020). Namun di sisi lain, perusahaan besar juga memiliki sistem pengawasan internal dan eksternal yang lebih kuat sehingga dapat membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba masih menunjukkan hasil yang inkonsisten (Maharani & Prastiwi, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian (Handoko & Ramadhani, 2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan (Pradnyani et al., 2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada hubungan ukuran perusahaan dan tax avoidance, penelitian (Trisna & Gayatri, 2019) menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian (Baudot et al., 2020) dan (Agustina & Suryani, 2022) menunjukkan hasil yang berbeda. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait peran tax avoidance sebagai variabel mediasi antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena menguji hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan memasukkan tax avoidance sebagai variabel mediasi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Pemilihan sektor *food and beverage* didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak nasional, namun juga rentan terhadap praktik penghindaran pajak dan

manajemen laba akibat tekanan persaingan pasar serta kebutuhan menjaga stabilitas kinerja keuangan (Adi Candra & Kusumawardani, 2025). Tingkat tertinggi dari penelitian ini terletak pada integrasi tiga variabel utama, yaitu ukuran perusahaan, tax avoidance, dan manajemen laba dalam satu model penelitian berbasis *Partial Least Square (PLS-SEM)*. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menguji hubungan langsung antarvariabel, penelitian ini menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung untuk melihat apakah tax avoidance mampu menjadi mekanisme intervening dalam hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak berkaitan langsung dengan kemungkinan dilakukannya manajemen laba. Baik perusahaan berskala besar maupun kecil umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang memadai untuk mencegah terjadinya manipulasi laba. Selain itu, manajemen pada kedua jenis perusahaan tersebut menyadari pentingnya tanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Temuan ini mendukung penelitian Agustia dan Suryani (2018) serta Yasa (2020) yang juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Perusahaan berskala besar cenderung memiliki kemampuan lebih dalam mengelola beban pajak dibandingkan perusahaan kecil. Kompleksitas transaksi yang dijalankan perusahaan besar membuka peluang untuk memanfaatkan celah transaksi sebagai bentuk penghindaran pajak. Umumnya, perusahaan berukuran besar menggunakan metode akuntansi tertentu dengan cara menunda pengakuan laba periode berjalan ke periode berikutnya untuk menurunkan laba yang dilaporkan (Handayani, 2018). Hubungan antara ukuran perusahaan dan tax avoidance menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Huang & Zhang, 2020). Hal ini karena perusahaan besar memiliki dukungan sumber daya finansial, tenaga kerja, serta tingkat operasional yang kompleks sehingga memungkinkan mereka menyusun strategi penghindaran pajak yang lebih terstruktur (Hidayat, 2019; Kurniasih & Sari, 2018; Handayani, 2018; Noviyani & Muid, 2019; Mariani & Suryani, 2021). Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap tax avoidance.

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba

Besarnya SPT berpengaruh terhadap jumlah beban pajak yang ditanggung perusahaan. Artinya, semakin tinggi pendapatan perusahaan, maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar (Maysani & Agung Suaryana, 2019). Hal ini seringkali menjadi alasan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba, sebagaimana dibuktikan juga dalam penelitian Larastomo et al. (2016). Strategi penghindaran pajak ditempuh dengan memanfaatkan metode maupun kebijakan akuntansi tertentu agar laba yang tercatat tampak lebih rendah. Adanya perbedaan aturan pajak dengan standar akuntansi mengenai pengakuan laba membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini Adalah :

H₃ : Tax avoidance berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan tax avoidance sebagai variabel mediasi pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

Tabel 1. Populasi Penelitian F&B

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk
5	WINE	Hatten Bali Tbk
6	ADES	Akasha Wira International Tbk
7	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
11	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
12	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
14	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
15	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
16	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk

17	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
18	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
19	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
20	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
21	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
22	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
25	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk
26	MYOR	Mayora Indah Tbk
27	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
28	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk
29	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
31	SKBM	Sekar Bumi Tbk
32	SKLT	Sekar Laut Tbk
33	STTP	Siantar Top Tbk
34	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
35	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
36	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk

Sumber : IDX

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan MANUFAKTUR yang terdaftar di BEI (subsektor fnb)	36
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2022-2024	-6
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2022-2024	-1
Sampel Penelitian	29
Total Sampel (n x periode penelitian) (29x 3 tahun)	87

Sumber; Diolah 2025

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 36 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2022–2024 serta menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 6 perusahaan yang tidak terdaftar

secara konsisten selama periode pengamatan dan 1 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan lengkap, sehingga dikeluarkan dari sampel. Dengan demikian, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan. Mengingat periode penelitian mencakup tiga tahun, maka total observasi yang diperoleh adalah sebanyak 87 data pengamatan.

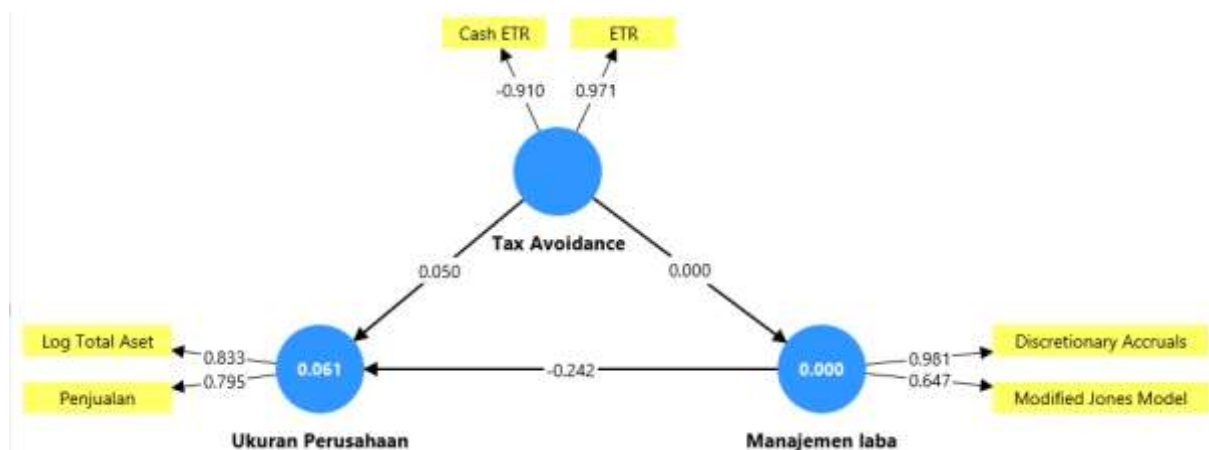
Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Variabel penelitian terdiri dari:

- Variabel dependen: manajemen laba (Modified Jones Model)
- Variabel independen: ukuran perusahaan (Log Total Aset)
- Variabel mediasi: tax avoidance (CETR)

Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS-SEM), dengan tahapan analisis deskriptif, evaluasi model struktural (R-square dan Q-square), serta pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%. Uji mediasi dilakukan melalui analisis pengaruh tidak langsung (Ghozali, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan (agency theory) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengawasan yang lebih ketat, baik dari internal maupun eksternal, sehingga membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan manipulasi laba. Selain itu, perusahaan besar juga berada dalam pengawasan publik dan regulator yang lebih intensif, sehingga memiliki tekanan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Hal ini menjelaskan mengapa praktik manajemen laba cenderung lebih rendah pada perusahaan dengan ukuran yang besar.



Gambar 1 Hasil Model Struktural PLS

Sumber : Diolah Dengan PLS 4 (2026)

Tabel 3. Pengujian *Inner Model*

	R-square	R-square adjusted
Manajemen laba	0.000	-0.012
Ukuran Perusahaan	0.061	0.039

Sumber ; PLS 4 (2026)

Berdasarkan tabel 3 besarnya Adjusted R Square model Adalah -0,012 hal ini berarti 1,2% manajemen laba dapat dijelaskan oleh tax Avoidance dengan kata lain bahwa model tersebut dikategorikan lemah sedangkan sisanya 98,8% dijelaskan oleh factor lain diluar model. Berdasarkan table 3 besarnya Adjusted R Square model 2 adalah 0,039 dan -0,012 hal ini berarti 3,9% variabel ukuran Perusahaan mampu dijelaskan oleh tax avoidance dengan kata lain bahwa model tersebut kategori lemah sisanya 96,1% dijelaskan oleh factor lain diluar model.

Nilai Effect Size atau F-square dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan yang ada di F^2 menurut Gultom & Tartila (2022) Adalah sebagai berikut:

1. Nilai $F^2 > 0,02$ bisa dikatakan kecil.
2. Nilai $F^2 > 0,02$ atau $0,15$ bisa dikatakan sedang
3. Nilai $F^2 > 0,35$ bisa dikatakan besar

Tabel 4. *Effect Size (F²)*

	Manajemen laba	Tax Avoidance	Ukuran Perusahaan
Manajemen laba			0.062
Tax Avoidance	0.000		0.003
Ukuran Perusahaan			

Sumber : Diolah Dengan PLS 4 (2026)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan kausalitas antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan model konseptual yang telah dikembangkan. Evaluasi model dilakukan melalui pengujian *inner model* dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *t-statistic*, dan *p-value* untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh antar variabel. Selain itu, pengujian efek mediasi dilakukan untuk mengetahui peran variabel intervening dalam menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil pengujian ini

selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	T Statistics	P Values	Keterangan
Manajemen laba-> Ukuran Perusahaan	-0.242	2.550	0.011	Negatif Signifikan
Tax Avoidance-> Manajemen Laba	0.000	0.001	0.999	Tidak signifikan
Tax Avoidance-> Ukuran Perusahaan	0.050	0.447	0.655	Tidak signifikan

Sumber: Diolah dengan PLS 4 (2026)

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis berikut diantaranya;

1. Pengaruh *manajemen laba* terhadap *ukuran Perusahaan* memiliki koefisien jalur -0.242. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar $0.011 < 0.05$ artinya Hipotesis diterima. Maka bisa dinyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negative dan signifikan terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *tax avoidance* terhadap *manajemen laba* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.000. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar $0.999 > 0.05$ berarti Hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh tax avoidance terhadap ukuran Perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.050. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar $0.655 > 0.05$ berarti Hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran Perusahaan pada perusahaan F&B yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara teoritis, praktik penghindaran pajak sering dikaitkan dengan manajemen laba karena keduanya sama-sama bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung memisahkan kebijakan perpajakan dengan kebijakan pelaporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena adanya regulasi perpajakan yang ketat serta pengawasan dari otoritas pajak, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan strategi penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan menggunakan manajemen laba sebagai alat untuk mendukung tax avoidance.

Tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan lebih ditentukan oleh faktor fundamental seperti aset, penjualan, dan kinerja operasional, bukan oleh strategi penghindaran pajak. Secara teori, perusahaan besar memang memiliki kemampuan lebih dalam melakukan tax planning. Namun, kemampuan tersebut tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan ukuran perusahaan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa tax avoidance lebih bersifat strategi efisiensi biaya daripada faktor pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tax avoidance tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Hal ini berarti bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba terjadi secara langsung tanpa melalui variabel tax avoidance. Secara teoritis, tax avoidance diharapkan menjadi variabel penghubung karena berkaitan dengan kebijakan keuangan perusahaan. Namun, tidak signifikannya peran mediasi ini menunjukkan bahwa mekanisme yang menghubungkan ukuran perusahaan dengan manajemen laba lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tata kelola perusahaan (corporate governance) atau tekanan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Candra, V., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh likuiditas, leverage, sales growth dan firm size terhadap perusahaan manufaktur: studi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2024. *DONESIA TAHUN 2024. Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 77–91. <https://doi.org/10.26623/jreb.v18i1.12325>
- Agustina, L., & Suryani, A. W. (2022). Rentang kisah literatur tata kelola perusahaan Indonesia. *Urmal Akuntansi Aktual*, 9(1), 25–42.
- Aliahmadi, S. (2024). Does CEO power moderate the link between labor productivity and financial performance: agency theory or stewardship theory. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 47–56. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2022-0111>
- Baudot, L., Johnson, J. A., Roberts, A., & Roberts, R. W. (2020). Is Corporate Tax Aggressiveness a Reputation Threat? Corporate Accountability, Corporate Social Responsibility, and Corporate Tax Behavior. *Journal of Business Ethics*, 163(2), 197–215. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04227-3>
- Bouaziz, D., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). CEO characteristics and earnings management: empirical evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 77–110. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0008>
- Ghozali. (2023). *SMART PLS 4*. Yoga Pratama.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 12, 86–113.
- Huang, H., & Zhang, W. (2020). Financial expertise and corporate tax avoidance. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 27(3), 312–326. <https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1566008>

- Kusumawardani, A., Turmudhi, A., Salim, N., & Saputri, I. W. (2025). The Effect of Chief Executive Officer Demographics and Psychological Traits on Tax Aggressiveness in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 17(1), 65–84. <https://doi.org/10.15294/jda.v17i1.18743>
- Maharani, S., & Prastiwi, A. (2023). The Effect of Debt to Equity Ratio on Earnings Management With Good Corporate Governance As The Moderating Variable. *Journal of International Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.32535/jicp.v6i3.2478>
- Pradnyani, I. G. A. A., Indraswari, I. G. A. A. P., Andayani W, R. D., & Putri, Y. K. W. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan. *Ganec Swara*, 19(2), 537–544. <https://doi.org/10.59896/gara.v19i2.209>
- Prior, D., Surroca, J., & Tribó, J. A. (2006). *Earnings management and corporate social responsibility Earnings Management And Corporate Social Responsibility* *. <https://www.researchgate.net/publication/39203313>
- Putra, A. (2021). The Effect Of Ceo Characteristics On Pre-Earnings Management Profitability. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 116–147. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.07>
- Saputri, I. W., & Kusumawardani, A. (2024). The Influence Of CEO's Face Masculinity, CEO Narcissism, Gender Diversity, And CEO Overconfidence On Tax Aggressiveness-Indri Widya Saputri et.al The Influence Of CEO's Face Masculinity, CEO Narcissism, Gender Diversity, And CEO Overconfidence On Tax Aggressiveness. *Jurnal Ekonomi*, 13, 1049–1061. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Soemarsono, P. N. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Earnings Management Sebagai Variabel Mediasi. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 5(02). <https://doi.org/10.29080/jai.v5i02.184>
- Trisna, & Gayatri. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*.